POLITIK PENDIDIKAN KOLONIAL BELANDA DAN REAKSI UMAT ISLAM (1905 - 1938)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

NORMA SIREGAR
94121400

SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Lamp : 3 Skripsi
Hal : Skripsi Saudari
Norma Siregar

Kepada,
Dekan Fakultas Adab
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan melakukan pembetulan seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama	**: Norma Siregar**
NIM	**: 94121400**
Jurusan	**: SKI**
Judul Skripsi	**: POLITIK PENDIDIKAN KOLONIAL BELANDA DAN REAKSI UMAT ISLAM (1905 – 1938)**

Maka saya selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqasyah.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2001

Pembimbing,

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP : 150202821

DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : **POLITIK PENDIDIKAN KOLONIAL BELANDA DAN REAKSI UMAT ISLAM (1905 – 1938)**

diajukan oleh :

1. N a m a : **NORMA SIREGAR**
2. N I M : **94121400**
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : **SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal **28 Februari 2001** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Drs. H.Maman A.Malik Sy, M.S
NIP. **150197351**

Sekretaris Sidang,

Muh.Wildan, M.A
NIP. **150270411**

Pembimbing/Merangkap Penguji,

Drs. H.Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP. **150202821**

Penguji I,

Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. **150240122**

Penguji II,

Drs. Moh. Mustofa
NIP. **150231517**

Yogyakarta **28 Februari 2001**

Dekan,

DR. H. Machasin, M.A
NIP. **150201334**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إنّ الله لا يغـــيّر مـــابقوم

حتّى يغيّروا مابأنفسهم

(الرعـد : ١١)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

" Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri "

(Q. S. Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada
anugerah surgawi Bapak dan Ibunda tercinta,
abang Ulik dan mbak Titin serta
adik-adikku tersayang Ucok dan Ima,
spesial teruntuk "abangku" terkasih.
Dan Almamaterku tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام اشرف المرسلين

سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد

Puji syukur penyusun ucapkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya skripsi ini selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **"POLITIK PENDIDIKAN KOLONIAL BELANDA DAN REAKSI UMAT ISLAM (1905 – 1938)"**, disusun atas dasar tanggung jawab untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Adab, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam serta semua staf pengajar di lingkungan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penyusun dalam berbagai hal dan kesempatan untuk bisa belajar dengan tenang di Fakultas ini.
2. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S. sebagai pembimbing yang telah dengan sabar di tengah beban pekerjaannya yang berat, beliau masih sempat membaca skripsi ini dan memberikan sejumlah perbaikan dan saran yang selalu penyusun terima dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Drs. Badrun Alaena, M.Si. sebagai Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan dorongan dan arahan selama penyusun belajar sampai penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Mamak, bang Ulik dan mbak Titin, adik-adikku Ucok dan Ima tercinta atas dorongan dan pengorbanan yang tak terhingga, yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas, sehingga studi dan tugas akhir ini bisa selesai.
5. Semua teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat, terutama bang Syahdan Siregar yang telah banyak memacu semangat dengan cinta dan kasihnya, serta kesabaran yang tak terhingga sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya penyusun sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik konstruktif sangat penyusun harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2001

Penyusun,

Norma Siregar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan dan Rumusan Masalah 7

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Metode Penelitian dan Pendekatan 10

G. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KONDISI PENDIDIKAN PADA MASA KOLONIAL BELANDA

A. Pendidikan Islam 14

B. Sistem Pendidikan kolonial Belanda 20

C. Pendidikan Swasta Nasional 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB III : KEBIJAKAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA TERHADAP PENDIDIKAN

A. Latar Belakang Politik Pendidikan 28

B. Ordonansi Guru..... 33

C. Ordonansi Sekolah Liar 41

BAB IV : REAKSI UMAT ISLAM TERHADAP POLITIK PENDIDIKAN

A. Para Guru Agama dan Ulama..... 46

B. Reaksi Organisasi Umat Islam..... 51

1. Reaksi terhadap Ordonansi Guru..... 51

2. Reaksi terhadap Ordonansi Sekolah Liar 58

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 63

B. Saran-saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITATE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mencatat bahwa penjajahan kolonial Belanda pada akhir abad ke-19, merupakan salah satu fenomena historis penting di Indonesia. Gejolak sosial pada masa itu sudah mulai terlihat, upaya-upaya pendidikan meluas, gerakan nasionalis dan pemberontakan - pemberontakan kaum musliminpun bermunculan. Sejak saat itu kondisi bangsa Indonesia mengalami perubahan yang sangat luar biasa, sejalan dengan upaya mereka mengubah nasib dari sebuah bangsa terbelakang dan terjajah menjadi sebuah bangsa yang hak-hak asasinya mesti dihormati.[1]

Pemberontakan - pemberontakan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda merupakan gerakan yang ditunjukkan oleh para kaum muslimin yang di pelopori para santri. Dalam buku Clifford Geertz *Islam Observed Religious Development in Marocco and Indonesia* menyebutkan bahwa antara tahun 1820-1903 di Indonesia telah terjadi pemberontakan santri yang besar, yakni : pemberontakan kaum Padri di Sumatra Barat (1821-1828), pemberontakan Diponegoro di Jawa Tengah (1826-1830), pemberontakan rakyat Banten di Jawa Barat (1888) dan pemberontakan Aceh (1873-1903).[2]

---

[1] Alwi Shihab, *Membendung Arus : Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen Di Indonesia* (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 61.

[2] Dalam Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia* (Jakarta : Dharma Bhakti 1982), hlm. 54-55.

Melihat pemberontakan santri ini, pemerintah kolonial Belanda mengalami pengalaman pahit yang harus diterima, sehingga menimbulkan kesadaran bahwa Islam merupakan *power* yang harus diperhitungkan. Sebab pemberontakan-pemberontakan itu tidak dapat dipisahkan dari motivasi agama. Para ulama dan guru-guru agama yang dinilai sebagai ancaman potensial bagi pemerintah Belanda, juga dianggap sebagai penghalang terbesar bagi eskpansi kolonial Belanda di Indonesia.[3]

Pemerintah Belanda mempelajari Islam secara ilmiah dan mengamati secara mendalam seluk beluk kondisi penduduk pribumi Indonesia. Semua ini dimaksudkan untuk mengukuhkan kekuasaan dan kelestarian penjajahan Belanda. Hasil dari pengkajian itu, muncul kebijakan pemerintah Belanda yang dinamakan politik de-Islamisasi (*Dutch Islamic Policy*) yang dibuat oleh Christian Snouck Hurgronje yang berisi antara lain : umat Islam dipecah menjadi dua, yaitu Islam *abangan* dan Islam *putihan*, ulama dan pemimpin adat diupayakan saling bertentangan, umat Islam dilarang berpolitik dengan konsep ke-Islamannya, kemudian mendirikan sekolah-sekolah dengan tujuan untuk memisahkan anak-anak umat Islam dari keyakinan terhadap agama Islam.[4]

Meskipun Belanda banyak mendirikan sekolah-sekolah, tetapi diskriminasi pendidikan tetap nampak menonjol. Fasilitas-fasilitas pendidikan lebih menguntungkan golongan bangsa Belanda dan sekelompok elit kecil

---

[3] Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta : LP3ES, 1986), hlm. 181.

[4] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Sejarah Muhammadiyah Bagian Pertama 1912-1923* (Yogyakarta : Majelis Pustaka, 1993), hlm. 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pribumi. Di samping itu Belanda secara terang-terangan memberikan subsidi kepada missionaris Kristen yang mengakibatkan duri dalam daging bagi pendidikan Islam di Indonesia. Pihak missionaris semakin banyak mendirikan sekolah-sekolah yang mewajibkan pelajarnya untuk mempelajari dan mendalami ajaran Kristen.[5]

Sebelumnya pemerintah kolonial Belanda sudah melakukan pengekangan terhadap perkembangan pesantren di Indonesia dengan mengeluarkan aturan umum (Stbl. 1818 no. 4), yang menyatakan bahwa siapapun tidak diperbolehkan memberikan pelajaran, termasuk pelajaran agama Islam, sebelum mendapat ijin dari Gubernur Jenderal.[6] Sejak berdirinya lembaga pendidikan modern, pemerintah Belanda tetap saja banyak mengeluarkan berbagai peraturan untuk mengontrol secara ketat lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Salah satu bentuk kebijakan Belanda dalam mengontrol pendidikan Islam di Indonesia adalah mengeluarkan suatu bentuk peraturan yang dinamakan *ordonansi guru* dikeluarkan pada tahun 1905, yaitu suatu peraturan yang mewajibkan setiap guru agama Islam untuk mengajukan dan memperoleh izin terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya. Walaupun dua puluh tahun kemudian (1925) ordonansi ini diperingan hanya mewajibkan guru agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] H. A. Mustafa dan Abdullah Aly *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 94.

[6] Machnun Husein, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Yogyakarta : Nur Caha; a, 1985), hlm. 4.

melapor diri. Namun dalam kenyataannya sama saja sebagai media pengontrol bagi pemerintah kolonial Belanda.[7]

Kedua ordonansi ini membawa dampak yang cukup besar bagi umat Islam terlebih-lebih bagi pendidikan, bahkan kaum ortodoks maupun kaum reformis. Karena peraturan tersebut mewajibkan guru-guru pesantren maupun para mubaligh untuk membuat laporan tentang tujuan memberikan pelajaran agama yang bukan keluarga dekatnya, disertai dengan pernyataan tentang teks-teks yang dipakai di dalam pelajaran tersebut.[8]

Persyaratan yang ditetapkan oleh ordonansi guru telah menimbulkan kekecewaan besar di kalangan guru agama, karena kewajiban memberitahukan kurikulum, guru dan murid secara periodik dinilai sangat memberatkan. Begitu pula keharusan mengisi formulir berbahasa Belanda, sebab hampir semua guru agama tidak mengerti bahasa Belanda.[9] Sehingga banyak reaksi yang dilancarkan oleh kaum Islam menolak cara pengawasan terhadap pendidikan agama Islam.

Berbagai macam kalangan umat Islam muncul memprotes adanya ordonansi guru, dan menuntut pemerintah agar semua peraturan yang menghambat perkembangan pendidikan agama Islam dicabut. Kongres al-Islam tahun 1926 di Bogor menolak cara pengawasan terhadap pendidikan agama, kemudian pada tanggal 19 Agustus 1928 diadakan rapat di Bukittinggi yang

---

[7] Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam 2* (Jakarta : Anda Utama, 1993), hlm. 868.

[8] Harry J. Benda, *Bulan Sabit Dan Matahari Terbit : Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang* terj. Dhaniel Dhakidae (Jakarta : Pustaka Jaya), hlm. 101.

[9] Suminto, *Politik Islam*., hlm. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dihadiri 800 ulama. Dalam rapat itu, dikeluarkan suatu mosi yang berisikan penolakan mentah-mentah terhadap ordonansi guru.[10]

Kebijakan kolonial Belanda tidak hanya terletak pada ordonansi guru saja, namun ada peraturan lain yang lebih dikenal dengan *Wilde Schoolen Ordonantie* (ordonansi sekolah liar) yang diterbitkan pada tahun 1932.[11] Inti dari ordonansi ini, bahwa mereka yang ingin mendirikan sekolah dan memberikan pelajaran di sekolah-sekolah harus terlebih dahulu meminta ijin tertulis kepada pemerintah, selain itu gurunya harus lulusan sekolah pemerintah atau sekolah swasta yang bersubsidi.[12]

Penerapan ordonansi ini dirasakan sangat merugikan bangsa Indonesia dan merupakan ancaman langsung terhadap suatu bidang yang sangat vital dari gerakan nasional. Sekolah-sekolah swasta baik yang diselenggarakan oleh partai politik, maupun organisasi keagamaan berupaya menanamkan benih nasionalisme terhadap putra-putri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, reaksi dari berbagai kalangan bangsa Indonesia, khususnya dari kalangan Islam yang menuntut ordonansi sekolah liar itu dicabut terlihat sangat wajar.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta : LP3ES, 1980), hlm. 196-198.

[11] H. Amir Hamzah, "Ordonansi Sekolah Liar 1932 : Suatu Tinjauan Historis" *Iqra'*, Tahun I Nomor 2, Desember 1985.

[12] *Ibid*, hlm. 199.

[13] H. Aqib Suminto, *Politik Islam.*, hlm. 63.

Kekhawatiran pemerintah kolonial Belanda terhadap tumbuhnya jiwa patriotisme dan kekuatan umat Islam di Indonesia sangat besar. Dengan demikian, pada dasarnya kebijakan pemerintah kolonial Belanda terhadap pendidikan Islam maupun pendidikan umum, sengaja diarahkan untuk menjadi penghalang bagi pertumbuhan kecerdasan bangsa Indonesia. Politik itu tampak disengaja supaya bangsa Indonesia tetap berada dalam garis kebodohan, sehingga mempermudah dan memperpanjang penjajahan Belanda di Indonesia. Oleh karena itu, tidak sedikit respons umat Islam menentang kebijakan pendidikan Belanda tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Titik penekanan dalam penulisan skripsi ini terletak pada kebijakan kolonial Belanda terhadap pendidikan Islam. Kebijakan pendidikan pemerintah kolonial Belanda itu berupa peraturan yakni, pemberlakuan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar. Ordonansi guru tahun 1905 yang kemudian diikuti dengan ordonansi tahun 1925, dan ordonansi sekolah liar pada tahun 1932 membuat umat Islam bereaksi keras terhadap ordonansi tersebut.

Politik pendidikan pemerintah kolonial Belanda tersebut adalah kebijakan-kebijakan pendidikan yang terjadi antara tahun 1905 – 1938. Pada tahun 1905, adalah awal diberlakukannya ordonansi guru. Kemudian pada tahun 1938, adalah waktu penetapan keputusan akhir oleh organisasi Muhammadiyah dalam Majlis Tanwir di Solo, yang menetapkan mosi pencabutan ordonansi guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan respons umat Islam yang dimaksudkan adalah sikap keberatan terhadap peraturan-peraturan itu yang dilancarkan baik oleh tokoh-tokoh agama, maupun oleh beberapa organisasi Islam yang ada di Nusantara. Mereka menolak keberadaan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar yang dianggap sebagai penghambat kemajuan pendidikan Islam maupun pendidikan yang bersifat umum.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Politik pendidikan pemerintah kolonial Belanda yang berupa peraturan-peraturan pendidikan yang ditetapkan pada mulanya tahun 1905-1938, yang diwujudkan dalam ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar serta mendapat reaksi dari para guru agama, ulama dan organisasi umat Islam. Seperti : Syarikat Islam, Muhammadiyah, PERMI dan Sumatera Thawalib. Adapun keberatan mereka itu ditunjukkan dengan protes dan menolak politik itu diberlakukan, serta tuntutan pencabutan terhadap ordonansi-ordonansi tersebut.

Bertitik tolak dari peristiwa yang terjadi antara tahun 1905-1938, maka dalam skripsi ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa politik pendidikan pemerintah kolonial Belanda ?
2. Apa dan bagaimana tanggapan umat Islam dalam menghadapi ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar ?
3. Apa reaksi balik dari pemerintah Belanda ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam penulisan skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengungkit kembali peristiwa tentang politik pendidikan pada masa kolonial Belanda, dan reaksi umat Islam terhadap ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar.

Semoga pelacakan terhadap peristiwa politik kolonial Belanda dapat berguna bagi peminat dan pemerhati pendidikan, serta memberikan konstribusi perpustakaan tentang sejarah politik pendidikan di Indonesia pada masa pemerintahan kolonial Belanda.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penyusun lakukan, buku-buku yang berkaitan dengan politik kolonial Belanda sangat banyak. Namun buku yang khusus mengkaji tentang politik pendidikan Belanda dan respons umat Islam masih sangat minim dan jumlahnya sangat terbatas. Maka penggalian sumber data yang berkaitan dengan obyek permasalahan dapat ditelusuri lewat berbagai buku-buku sebagai berikut :

Politik Islam Hindia Belanda, karangan H. Aqib Suminto. Dalam buku ini menguraikan kebijakan-kebijakan Belanda terhadap umat Islam secara keseluruhan. Meskipun dalam buku ini berbicara mengenai kebijakan pendidikan Belanda, akan tetapi belum mengungkit secara detail kondisi penerapan ordonansi guru dan ordonansi sekolah liar dan efek samping dari adanya peraturan itu. Justru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam buku ini titik penekanannya berada di sekitar peran kantor *Voor Inlandsche Zaken* sebagai simbol kebijaksanaan pemerintah Hindia Belanda.

Buku *Gerakan Moderen Islam di Indonesia* oleh Deliar Noer. pembahasannya lebih mengarah kepada pembaharuan-pembaharuan pemikiran, baik dari segi pendidikan maupun sosial. Munculnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia sebagai reaksi perjuangan melawan penjajahan bangsa Belanda, karena ketertindasan bangsa Indonesia. Disamping itu, buku ini juga sangat mendalami kedudukan Islam pada masa penjajahan Belanda dan lahirnya gerakan-gerakan Islam modern.

Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah karangan Machnun Husein, dalam buku ini menyoroti situasi dan kondisi pendidikan Islam pada masa penjajahan Belanda dan munculnya lembaga-lembaga pendidikan sistem Belanda. Kemudian, mengkaji secara sistematis politik etis kolonial Belanda dan munculnya missionaris Kristen yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam.

Berangkat dari ketiga buku ini, penulis mendapatkan suatu inspirasi untuk mengkaji secara mendalam dalam bentuk skripsi mengenai politik pendidikan pada masa Belanda dan respons umat Islam. Dalam skripsi ini akan terlihat jelas dampak politik pendidikan Belanda terhadap pendidikan Islam dan pendidkan umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian dan Pendekatan

Sejarah masa lalu sangat urgen untuk diperhatikan, sebab hal itu merupakan batu loncatan menatap masa depan. Sejarah masa lalu itu dapat dihadirkan kembali dalam bentuk tulisan.[14] Keutuhan masa lalu itu dapat diuraikan kembali dengan cara mengumpulkan data yang relevan, kemudian diseleksi dengan metode sejarah kritis yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis tentang rekaman dan peninggalan masa lampau guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.[15]

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Heuristik merupakan pengumpulan data sejarah yang ada relevansinya dengan obyek kajian yang dibahas. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi dilakukan dengan *Library Research* (Penelitian pustaka) yang ada hubungannya dengan obyek permasalahan,[16] yaitu mengumpulkan data dari buku-buku yang dipakai pada bab pertama hingga bab keempat, ensiklopedia yang digunakan pada bab pertama dan keempat, artikel dan majalah yang tercantum pada bab dua hingga keempat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] F. R. Ankersmit, *Refleksi Tentang Sejarah : Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah* terj. Dick Hartoko (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 88.

[15] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj, Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI Press, 1986), hlm. 32

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 67.

2. Kritik atau verifikasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Dalam hal ini yang diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber melalui kritik ekstern dan intern sehingga sumber atau data yang diperoleh benar-benar otentik dan kredibel,[17] digunakan pada bab dua hingga bab empat yang banyak terdapat perbedaan pemahaman dalam pengambilan sumber.
3. Interpretasi atau penafsiran data yang telah teruji kebenarannya, yang telah tersusun menjadi fakta sehingga sesuai dengan tema. Untuk itu ditempuh dengan deskriptif analitis. Data dijelaskan dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan instrumen deduksi. Deduksi merupakan langkah analisis data dengan cara menerangkan data yang bersifat umum untuk membentuk eksplisitasi dan penerapan lebih khusus.[18] Deskriptif analitis dengan menggunakan instrumen deduksi melihat bagaimana kebijakan pemerintah kolonial Belanda dalam bidang pendidikan yang berdampak sangat besar bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama bagi pendidikan Islam yang mengakibatkan munculnya reaksi dari umat Islam yang sangat memperhatikan kemajuan pendidikan bagi anak bangsa, metode ini digunakan untuk menjelaskan pada bab pertama hingga keempat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah : Pengantar Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 49.

[18] Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 44.

4. Historiografi, sebagai tahap akhir dalam metode ini, yaitu penyusunan atau pemaparan fakta (kesaksian) yang dapat dipercaya menjadi sebuah kisah atau penyajian yang akurat.

Dalam pembahasan sejarah sebagai kisah yang tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan faktor-faktor kausal maupun kondisional, masalah pendekatan sebagai bagian pokok ilmu sejarah harus diketengahkan. Karena itu dalam pembahasan mengenai politik pendidikan kolonial Belanda dan reaksi umat Islam, penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu melihat suatu gejala dari aspek sosial, interaksi dan jaringan hubungan sosial yang semuanya mencakup kondisi masyarakat pada masa itu serta sebagai dimensi sosial kelakuan manusia.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh penyusunan yang konsisten dan terarah secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa hal pokok tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini sebagai pijakan awal untuk pembahasan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 87.

Bab II. Menguraikan kondisi pendidikan Islam maupun pendidikan umum pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Bab ini terdiri dari sub bab tentang pendidikan Islam, bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan pemerintah kolonial, dan munculnya pendidikan swasta nasional.

Bab III. Menjelaskan bagaimana latar belakang pemerintah kolonial Belanda memberlakukan politik pendidikan serta penjelasan secara mendalam tentang politik pendidikan Belanda yang melahirkan Ordonansi guru dan ordonansi sekolah Liar. Peraturan ini membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Bab IV. Sebagai Respons umat Islam terhadap politik pendidikan Belanda. Dalam bab ini akan terlihat munculnya para ulama, guru agama, organisasi SI, Muhammadiyah, dan PERMI serta Sumatera Thawalib untuk memperjuangkan pencabutan segala peraturan yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia.

Bab V. Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya sekaligus penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Politik pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda selama menjajah di Indonesia, yaitu dengan memberlakukan peraturan yang disebut Ordonansi Guru yang diberlakukan mulai tahun 1905 dan kemudian disusul ordonansi berikutnya pada tahun 1925. Setelah itu diberlakukan juga Ordonansi Sekolah Liar mulai tahun 1932, yang memiliki dampak negatif bagi perkembangan pendidikan ditanah air. Terutama yang menyangkut kebebasan guru dan pendirian sekolah oleh pihak swasta.

Akibat pemberlakuan ordonansi tersebut, menimbulkan reaksi dari beberapa kalangan. Reaksi datang dari golongan ulama dan guru agama serta yang berasal dari pergerakan massa yang terbentuk dalam organisasi baik yang bersifat agama maupun nasional. Seperti Muhammadiyah, Syarikat Islam, PERMI, Sumatera Thawalib dan Taman Siswa serta Budi Utomo yang dengan tegas menolak diberlakukannya kedua ordonansi tersebut. Reaksi tersebut dilakukan dengan cara protes dan melakukan penolakan serta tuntutan agar ordonansi guru dan sekolah liar tersebut dicabut.

Pemerintah kolonial Belanda tetap berupaya menghambat kemajuan bangsa yang dijajahnya, dengan cara mendirikan sekolah-sekolah yang lebih moderat. Pemerintah kolonial mengizinkan sebagian dari golongan masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tertentu boleh bersekolah pada sekolah-sekolah kolonial, sehingga menimbulkan jurang pemisah di kalangan masyarakat.

B. Saran-saran

Penelitian tentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah kolonial Belanda, diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan meneliti dari segi lain yang belum diteliti secara terperinci dalam skripsi ini. Penelitian lebih lanjut dari segi lain diharapkan menambah wawasan tentang sejarah kebangsaan dan menambah rasa nasionalisme kepada bangsa Indonesia yang telah sangat menderita selama dijajah oleh bangsa Belanda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Sejarah : Pengantar Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 1998.

Algadri, Hamid. *C. Snouck Hurgronje : Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab.* Jakarta : Sinar Harapan. 1984.

Ankersmit, F. R. *Refleksi Tentang Sejarah : Pendapat-Pendapat Modern Tentang Filsafat Sejarah.* Terj. Dick Hartoko. Jakarta : Gramedia. 1987.

Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.

Bekker, Anton. Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta : Kanisisus. 1996.

Benda, J. Harry. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit : Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang.* Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta : Pustaka Jaya. 1988.

Bernadib, Sutari Imam. *Sejarah Pendidikan.* Yogyakarta : Andi Offset. 1983.

Daud, H. Mohammad, Hj. Habibah Daud. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1995.

Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam : Kasus Sumatera Thawalib.* Yogyakarta. Tiara Wacana. 1995.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang : PT. Tanjung Mas Inti. 1992.

_____ *Ensiklopedia Islam 2.* Jakarta : Anda Utama. 1993.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta : UI Press. 1986.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1987.

Hamzah, Amir. "Ordonansi Sekolah Liar 1932 : Suatu Tinjauan Historis". *Iqra'.* Tahun I Nomor 2. Desember 1985.

_____. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam.* Jakarta : Mulia Offset. 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1996.

Husein, Machnun. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah.* Yogyakarta : Nurcahaya. 1985.

Ingleson, John. *Jalan Ke Pengasingan : Pergerakan Nasionalis Indonesia Tahun 1927 – 1934.* Terj. Zamakhsyari Dhofier. Jakarta : LP3ES. 1988.

Islamic Centre Sumatera Barat. *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat.* Padang : ICSB. 1981.

Kartodirdjo, Sartono, Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia V.* Jakarta : Balai Pustaka. 1977.

_____ *Pemberontakan Petani Banten 1888.* Jakarta : Pustaka Jaya. 1984.

_____ *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Kuntowijoyo. "Muslim Menengah Indonesia dalam Mencari Identitas 1920 – 1950". *Prisma.* Nomor 11. 1985.

Maksum, H. *Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya.* Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.

Mestoko, Sumarsono. *Pendidikan Indonesia dari Jaman ke Jaman.* Jakarta : Balai Pustaka. 1983.

Mustafa, H.A, dan Abdullah Aly. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Bandung : Pustaka Setia. 1998.

Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia.* Jakarta : Bumi Aksara. 1995.

Noer, Deliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia (1900 – 1942).* Jakarta : LP3ES. 1994.

Peacock, James. *Gerakan Muhammadiyah Memurnikan Ajaran Islam di Indonesia.* Terj. Staf Ahli Cipta Kreatif. Jakarta : Cipta Kreatif. 1986.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Sejarah Muhammadiyah Bagian Pertama 1912 – 1923.* Yogyakarta : Majelis Pustaka. 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. "Pidato Pembukaan Madjlis Tanwir Muhammadiyah". *Suara Muhammadiyah.* September. 1957.

Poerbakawatja, Soegarda. *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka.* Jakarta : Gunung Agung. 1960.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1994.

Salam, Junus. *Riwayat Hidup K.H.A. Dahlan : Amal dan Perdjoeangannja.* Jakarta : Depot Pengajaran Muhammadiyah. 1968.

Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta. Dharma Bhakti. 1982.

Shihab, Alwi. *Membendung Arus : Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Kristen di Indonesia.* Bandung : Mizan. 1998.

Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1991.

Steenbrink, A. Karel. *Pesantren Madrasah Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen.* Jakarta : LP3ES. 1994.

_____. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke 19.* Jakarta : Bulan Bintang. 1984.

Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908 – 1945.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1994.

Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda.* Jakarta : LP3ES. 1996.

Turabian, L. Kate. *A Manual For Writers of Term Papers, Theses, and Dissertasions.* Chicago : The University Of Chicago. 1987.

Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan.* Jakarta : Gema Insani Press. 1997

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta : Mutiara. 1979. Cet. Kedua.

Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta : Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN. 1986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA